

# WACANA SAMPUL BELAKANG NOVEL POPULER TERBITAN 2000-AN

Wulan Wahyuni

SD Santo Fransiskus III  
Email: [uun.wahyu20@gmail.com](mailto:uun.wahyu20@gmail.com)

## ABSTRAK

*Novel merupakan karangan prosa panjang yang bercerita mengenai kehidupan seseorang. Novel ditulis dan dibentuk menjadi buku. Sebagai buku, novel memiliki bagian-bagian yang disebut sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa wacana sampul belakang novel populer terbitan 2000-an Metode dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan dan teknik pilah unsur penentu (PUP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana sampul belakang novel populer terbitan 2000-an menggunakan satu atau lebih gaya bahasa (i) hiperbol, (ii) metafora, (iii) repetisi, (iv) simile, dan (v) personifikasi.*

**Kata kunci:** *wacana, gaya bahasa, novel populer terbitan 2000-an*

## 1. PENDAHULUAN

Bagian pertama yang dilihat pertama kali dalam novel adalah sampul. Sampul pun terdiri dari sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Sampul depan berisikan judul novel, penulis, dan penerbit. Punggung buku berisikan logo penerbit, judul novel, dan penulis. Sampul belakang berisikan wacana mengenai novel, baik itu sinopsis maupun yang lainnya. Sampul belakang mempunyai peranan yang penting setelah sampul depan karena memuat uraian tentang isi dari novel. Dengan demikian, sampul belakang disusun dengan ungkapan-ungkapan menarik guna memersuasi calon pembaca. Salah satunya dengan penggunaan gaya bahasa pada wacana sampul belakang. Berdasarkan uraian di atas, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya

bahasa pada wacana sampul belakang novel populer terbitan 2000-an.

## 2. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori struktur wacana, teori gaya bahasa, dan teori buku untuk menganalisis data. Berikut uraian-uraian teori tersebut.

### 2.1 Teori Struktur Wacana

Teori struktur wacana yang digunakan adalah teori struktur wacana model van Dijk. Model van Dijk disebut sebagai kognisi sosial yang digunakan untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks (Sobur, 2006:73). Struktur wacana model van Dijk menjelaskan bahwa wacana terdiri dari

struktur dan tingkatan yang saling mendukung.

Dalam hal ini, van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro adalah gambaran umum dari teks yang dapat dipahami. Super struktur adalah

kerangka suatu teks yang diacu. Kemudian, struktur mikro adalah makna wacana berdasarkan pada kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dalam teks. Berikut gambar struktur wacana van Dijk.

Tabel 1: Gambar Struktur Wacana van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora ekspresi

## 2.2 Teori Gaya Bahasa

Gaya atau gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari bahasa Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat dapat mempengaruhi jelas tidaknya tulisan. *Style* dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* kemudian menjadi kemampuan menulis atau menggunakan kata-kata secara indah (Keraf, 1984).

Dalam bukunya, Keraf mengklasifikasi gaya bahasa berdasarkan berbagai unsur pembentuknya. Penelitian ini menggunakan dua jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dibedakan menjadi (i) klimaks, (ii) antiklimaks, (iii) paralelisme, (iv) antitesis, dan (v) repetisi. Kemudian, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dibedakan menjadi (i) gaya bahasa retorik,

terdiri dari aliterasi; asonansi; anastrof; apofosis atau preterisio; apostrof; asindeton; polisindenton; kiasmus; elipsis; eufemismus; litotes; histeron porteron; pleonasme dan tautologi; perifrasis; prolepsis danantisipasi; erotesis atau pertanyaan retorik; silepsis dan zeugma; koreksio atau epanortosis; hiperbol; paradoks; dan oksimoron, (ii) gaya bahasa kiasan terdiri dari persamaan atau simile; metafora; alegori, parabel, dan fabel; personifikasi atau prosopopoeia; eponim; epitet; sinekdoke; metonimia; antonimia; hipalase; ironi, sinisme, sarkasme; satire; inuendo, antifrasis; dan pun atau paronomasia.

## 2.3 Teori Buku

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dalam jaringan, buku merupakan lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Jennings, buku adalah suatu benda nyata yang berwujud tiga dimensi dapat didefinisikan sebagai bendel kertas,

lembar kertas yang berjilid, bendel kertas yang bertuliskan disiplin ilmu tertentu (Sitinurhalizaip, 2014). Buku terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah novel yang berarti karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Buku pun memiliki struktur-struktur pembentuk yang menjadi cirinya.

Secara umum, struktur-struktur buku meliputi sampul, halaman *preliminaries*, bagian utama, dan bagian *postliminary*. Sampul merupakan pelindung buku dan hal pertama yang dilihat oleh pembaca. Sampul buku terdiri dari sampul depan, sampul belakang, dan punggung buku. Halaman *preliminaries* merupakan pendahuluan sebelum bagian utama sebuah buku. Bagian utama atau isi merupakan bagian yang membahas informasi atau inti dari buku tersebut. Kemudian, bagian *postliminary* merupakan bagian penutup buku.

### 3. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah wacana sampul belakang novel populer terbitan 2000-an. Objek penelitian didapatkan dari menganalisis data berupa sampul belakang novel terbitan 2000-an. Data didapatkan dengan memotret dan menuliskan kembali wacana sampul belakang novel populer terbitan 2000-an. Metode tersebut disebut metode simak dan teknik simak bebas libat cakap. Data kemudian dianalisis dengan metode padan dan teknik pilah unsur penentu (PUP).

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wacana sampul belakang novel populer terbitan 2000-an menggunakan berbagai macam gaya bahasa untuk memperindah isi

tulisan. Berikut beberapa gaya bahasa yang digunakan dalam wacana sampul belakang novel populer terbitan 2000-an.

#### (1) Perang Bintang

<sup>i</sup>Wira tidak merendahkanku, tapi aku merasa direndahkan. <sup>ii</sup>Wira tidak mengejekku, tapi aku merasa diejek. <sup>iii</sup>Tatapannya... apa artinya? <sup>iv</sup>Memangnya kenapa kalau aku janda? <sup>v</sup>Apa Wira ternyata juga manusia berpikiran dangkal, yang menganggap janda hanya perempuan kelas dua yang suka menggoda pria? <sup>vi</sup>Oh, aku benci sekali memikirkan itu! <sup>vii</sup>Aku benci membayangkan apa yang Wira pikirkan tentang aku! <sup>viii</sup>Yang paling celaka, aku juga membenci diriku sendiri, lantaran jadi begini kacau hanya karena memikirkan apa yang Wira pikirkan! <sup>ix</sup>Ya ampun... tentu saja ini tidak boleh terjadi! <sup>x</sup>Daripada naksir brondong bau kencur itu, lebih baik aku makan sepatuku sendiri!

-Rezia Kartika, 30

<sup>i</sup>Jatuh cinta kok sama janda... <sup>ii</sup>Janda cerai, lagi. <sup>iii</sup>Tiga tahun lebih tua, lagi. <sup>iv</sup>Sudah punya anak, lagi. <sup>v</sup>Kayak nggak ada perempuan lainnya saja! <sup>vi</sup>Sudah pasti hal konyol macam ini tak boleh terjadi. <sup>vii</sup>Ya, kan? <sup>viii</sup>Bagaimana dengan reputasiku, coba? <sup>ix</sup>Apa kata orang nanti? <sup>x</sup>Ha?! <sup>xi</sup>Hahaha! <sup>xii</sup>Sekarang aku jadi mirip Rezia: jadi ikut sok jaim memikirkan apa kata orang segala. <sup>xiii</sup>Bah! Padahal, dari segi mana saja kami nggak jodoh kok. <sup>xiv</sup>Kartika-Yudha.. see? <sup>xv</sup>Kalau kami nekat menjalin hubungan, kujamin dunia akan meledak karena Perang Bintang!

-Wira Yudha Nugraha, 27

<sup>i</sup>Saya membaca draft novel ini selama delapan jam nonstop (um... dipotong dua jam makan malam dan satu jam mengedit, tepatnya). <sup>ii</sup>Jangan bayangkan kisah cinta rumit dengan jalan cerita berbelit. <sup>iii</sup>Tidak. <sup>iv</sup>Ini adalah novel percintaan sederhana dengan kegesitan daya tutur (sebuah daya yang tak dimiliki oleh banyak penulis hari-hari ini). <sup>v</sup>Pintar tanpa terlihat sok pintar. <sup>i</sup>Dan ini yang penting, Dewie Sekar mampu menyeret kita ikut merasakan gigitan cinta, patah hati, dan rindu. <sup>vii</sup>Novel ini sangat perempuan.

-Candra Widanarko, Editor in Chief/Managing Director  
(Sekar, Dewie. 2006. *Perang Bintang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)

(2) AI  
Cinta Tak Pernah Lelah Menanti

<sup>i</sup>Cinta seperti sesuatu yang mengendap-endap di belakangmu. <sup>ii</sup>Suatu saat, tiba-tiba kau baru sadar, cinta menyergapmu tanpa peringatan.

<sup>i</sup>SEI  
<sup>ii</sup>Aku mencintaimu Ai. Tidak tahu sejak kapan—mungkin sejak pertama kali dia menggenggam tanganku—aku tidak tahu mengapa, dan aku tidak tahu bagaimana. <sup>iii</sup>Aku hanya mencintainya dengan caraku sendiri.

<sup>i</sup>AI  
<sup>ii</sup>Aku bersahabat dengan Sei sejak kami masih sangat kecil. <sup>iii</sup>Saat kami tumbuh remaja, gadis-gadis mulai mengejanya. <sup>iv</sup>Entah bagaimana, aku pun jatuh cinta padanya, tetapi aku memilih untuk menyimpannya. <sup>v</sup>Lalu, datang Shin ke dalam lingkaran persahabatan kami. <sup>vi</sup>Dia membuatku jatuh cinta dan merasa dicintai.

(Efendi, Winna. 2010. *AI (Cinta Tak Pernah Lelah Menanti)*. Jakarta: Gagasmedia)

(3) Sunshine Becomes You  
Ini kisah yang terjadi di bawah langit New York...

Tentang harapan yang muncul di tengah keputusan...

Tentang impian yang bertahan di antara keraguan...

Dan tentang cinta yang memberikan alasan untuk bertahan hidup.

Awalnya Alex Hirano lebih memilih jauh-jauh dari gadis itu—malaikat kegelapan yang membuatnya cacat. Kemudian Mia Clark tertawa, dan Alex bertanya-tanya bagaimana ia bisa berpikir gadis yang memiliki tawa secerah matahari itu adalah malaikat kegelapan.

Awalnya, mata hitam yang menatapnya dengan tajam dan dingin itu membuat Mia gemetar ketakutan dan berharap bumi menelannya detik itu juga.

Kemudian Alex Hirano tersenyum, dan jantung Mia yang malang melonjak dan berdebar begitu keras sampai-sampai Mia takut Alex bisa mendengarnya.

(Tan, Ilana. 2012. *Sunshine Becomes You*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)

(4) Not A Perfect Wedding  
<sup>i</sup>Raina Winatama  
<sup>ii</sup>Di hari pernikahanku, aku kehilangan <sup>iii</sup>mempelaiku. Bukan karena dia melarikan diri.  
<sup>iv</sup>Tapi dia pergi untuk selamanya.

<sup>i</sup>Prakarsa Dwi Rahardi

<sup>ii</sup>Di hari pernikahanku, aku kehilangan mempelaiku.

<sup>iii</sup>Bukan karena dia melarikan diri. Tapi aku harus pergi untuk selamanya.

<sup>i</sup>Pramudya Eka Rahardi

<sup>ii</sup>Di hari pernikahan adikku, aku harus menjadi mempelai laki-laki. Menjalankan

<sup>iii</sup>sebuah pernikahan yang harusnya dilakukan oleh adikku, Prakarsa Dwi Rahardi.

<sup>i</sup>“Tidak semua pernikahan selalu berjalan dengan mulus. <sup>ii</sup>Dan kedua tokoh itu menuntun kita bagaimana untuk bersikap dalam menghadapi pernikahan itu sendiri. <sup>iii</sup>Ini memang cerita fiksi, tapi tidak sekadar menjanjikan imaji manis untuk pembaca. <sup>iv</sup>Raina dan Pram sukses membuat aku mengerti bahwa tidak ada yang sempurna dalam sebuah ikatan, tapi bersama orang yang tepat, bersama orang yang selalu ada untukmu walau di antara bayang-bayang masa lalu, semua akan jadi sempurna.”

-Jenny Thalia Faurine, Penulis *Playboy's Tale* dan *Unplanned Love*

<sup>i</sup>“*Not a Perfect Wedding* adalah cerita *romance* tentang pernikahan yang akan membawa pembacanya menikmati *roller coaster* emosi. <sup>ii</sup>Interaksi Raina yang manja dengan Pram yang dewasa membuat saya tidak bisa berhenti membaca sampai halaman terakhirnya. <sup>iii</sup>Sebuah karya debut yang menjanjikan dari Asri.”

-Martina Sugondo, Anggota Blogger Buku Indonesia (BBI)

(<http://readinginthemorning.blogspot.com>)

<sup>i</sup>“Membaca novel ini membuat saya semakin menyadari, tidak ada pernikahan yang sempurna. <sup>ii</sup>Pasti ada riak kecil yang menyapa. <sup>iii</sup>Bahkan bisa saja suatu saat ada gelombang badai yang menerpa. <sup>iv</sup>Namun, sekali lagi, kekuatan cinta akan sangat membantu pasangan suami istri untuk saling menguatkan dalam menghadapi semua cobaan. <sup>v</sup>Terima kasih untuk Pram dan Raina, untuk ceritanya yang sangat menyentuh.”

-Shanti Hakim, Psikolog

(Tahir, Asri. 2015. *Not A Perfect Wedding*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo)

Wacana sampul belakang (1) yang berjudul *Perang Bintang* menggunakan gaya bahasa repetisi. Kalimat (v hingga xiii) paragraf pertama (1) menggunakan gaya bahasa repetisi, yaitu pengulangan kata, frasa, maupun klausa. Dalam kalimat tersebut diulang *aku benci, memikirkan, dan pikirkan* secara berturut-turut dalam tiga kalimat. Pengulangan tersebut merupakan penekanan pada bagian yang dianggap penting guna memberikan kesan kepada calon pembaca bahwa Rezia sedang bimbang. Penggunaan gaya bahasa repetisi merupakan teknik persuasi dalam wacana sampul belakang novel (1). Gaya bahasa repetisi dapat memudahkan calon pembaca untuk membaca cepat ketika dihadapkan pada novel tersebut.

Pada kalimat (i hingga iv) paragraf dua wacana sampul belakang (1) terdapat gaya bahasa repetisi, yang mengulang *janda* dan *lagi*. Pengulangan kedua kata tersebut menggambarkan pemikiran Wira yang berpengaruh untuk meningkatkan emosi calon pembaca. Kemudian, kalimat (xv) ditambah dengan penekanan pada kalimat, <sup>xv</sup>*Kalau kami nekat menjalin hubungan, kujamin dunia akan meledak karena Perang Bintang!*. Kalimat tersebut sekaligus penekanan pada

judul novel. Kemudian, gaya bahasa repetisi digunakan untuk teknik persuasi dalam penyampaian isi cerita.

Wacana sampul belakang (2) menggunakan gaya bahasa simile dan personifikasi. Kedua gaya bahasa tersebut digunakan untuk memperindah susunan kalimat sehingga dapat menarik ketika membaca cepat. Penggunaan gaya bahasa tersebut diletakkan pada paragraf pertama dengan harapan calon pembaca akan tertarik hanya dengan membaca bagian awal. Gaya bahasa simile yang terdapat dalam wacana sampul belakang novel (2) ditandai dengan kata *seperti*, yaitu "*Cinta seperti sesuatu yang mengendap-endap di belakangmu.*". Kemudian, gaya bahasa personifikasi ditandai kata *menyergap* terdapat dalam kalimat "*Suatu saat, tiba-tiba kau baru sadar, cinta menyergapmu tanpa peringatan.*"

Wacana sampul belakang novel (3) yang berjudul *Sunshine Becomes You* menggunakan gaya bahasa hiperbol pada kalimat terakhir. Gaya bahasa hiperbol ditunjukkan kalimat "*Kemudian Alex Hirano tersenyum, dan jantung Mia yang malang melonjak dan berdebar begitu keras sampai-sampai Mia takut Alex bisa mendengarnya.*". Kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa hiperbol karena menjelaskan bahwa jantung Mia berdetak sangat keras sehingga orang lain dapat mendengarnya. Akan tetapi, suara detak jantung hanya dapat didengar dari jarak yang dekat. Hal tersebut membuktikan gaya bahasa hiperbol pada novel (3). Dengan demikian, diharapkan calon pembaca dapat merasakan pengalaman si tokoh sehingga tertarik untuk membaca novel (3).

Wacana sampul belakang novel (4) berjudul *Not A Perfect Wedding* menggunakan gaya bahasa hiperbol pada komentar pembaca. Wacana (4) tersebut terdiri dari tiga bagian komentar pembaca yang masing-masing terdapat gaya bahasa hiperbol.

Komentar pembaca pertama oleh Jenny mengungkapkan bahwa setelah membaca novel *Not A Perfect Wedding* dapat menuntunnya bagaimana cara bersikap dalam menghadapi pernikahan dan tidak ada yang sempurna dalam sebuah ikatan. Selain itu, Jenny mencoba merayu calon pembaca melalui tulisannya mengenai novel yang tidak sekadar memberikan imajinasi yang manis, seperti pada kalimat "*Ini memang cerita fiksi, tapi tidak sekadar menjanjikan imaji manis untuk pembaca.*"

Komentar pembaca kedua oleh Martina mengandung gaya bahasa hiperbol dan metafora. Pada kalimat pertama, Martina menjelaskan bahwa cerita dalam novel *Not A Perfect Wedding* membuatnya menaiki sebuah *roller coaster* emosi ketika membaca. Kalimat selanjutnya, Martina memberitahukan kepada calon pembaca bahwa ia tidak dapat berhenti membaca karena cerita yang ditulis oleh Asri begitu baik. Selain itu, gaya bahasa metafora digunakan Martina pada istilah *roller coaster* sebagai pengganti istilah naik-turunnya emosi ketika membaca.

Komentar pembaca ketiga oleh Shanti mengandung gaya bahasa hiperbol dan metafora. Gaya bahasa hiperbol terdapat di setiap kalimat, namun bagian yang paling tampak pada kalimat (i) dan (v). Kalimat (i) mengungkapkan bahwa Shanti dapat mengambil petuah yang ada dalam novel tersebut, sedangkan kalimat (v) mengungkapkan bahwa cerita novel *Not A Perfect Wedding* menyentuh perasaan Shanti. Kedua komentar di atas merupakan sudut pandang Shanti mengenai novel tersebut yang belum tentu pembaca lain merasakannya. Kemudian, gaya bahasa metafora digunakan Shanti untuk mengungkapkan masalah yang ringan dengan penggantian *riak* kecil dan masalah yang berat dengan *gelombang badai*. Berdasarkan uraian tersebut, gaya bahasa hiperbol dan metafora digunakan sebagai

teknik persuasi wacana sampul belakang novel.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa wacana sampul belakang novel populer menggunakan gaya bahasa untuk memperindah tulisan. Selain itu, setiap wacana sampul belakang novel populer terdapat satu atau lebih gaya bahasa. Dalam hal ini, gaya bahasa yang kerap digunakan adalah gaya bahasa (i) hiperbol, (ii) metafora, (iii) repetisi, (iv) simile, dan (v) personifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: PT Refika Aditama.  
Efendi, Winna. 2010. *AI*. Jakarta: Gagasmedia.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. 2017. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kritik>. Diakses tanggal 6 Juni 2017.

Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibook.

Sekar, Dewie. 2006. *Perang Bintang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sobur, Alek. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Tahir, Asri. 2015. *Not A Perfect Wedding*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tan, Ilana. 2012. *Sunshine Becomes You*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.